

Analisis Biaya Produksi, Tingkat Penjualan, dan Laba Saat, Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 pada UMKM Arum Manis, Batu, Jawa Timur (Studi Kasus Pada UD. Golden Ways)

Agus Sofian^{1*}, Afifudin², Siti Aminah Anwar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : agussofian09@gmail.com

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are an industry that also competes in producing a product and making a profit. For this reason, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) also need to create policies that focus on creating work efficiency and effectiveness. The data collection method is carried out by means of Data Reduction (of course the amount of data obtained from the field is very large, so accuracy is required and it is recorded in detail). Then data presentation is carried out in the process of compiling information systematically in order to obtain conclusions as research findings. As well as the Conclusion Drawing method which is carried out after data analysis activities that take place in the field or after completion in the field. Drawing conclusions must be based on data analysis both from interview notes and the results of data processing. Where researchers use Excel application tools to process data using effectiveness tests., Production Costs (overhead, standard costs, production costs and Profit). Based on the results of the research that has been carried out, the conclusion of the research can be obtained that profit and loss before Covid-19 influences the level of sales and production costs in financial reports in conditions before Covid-19 and after Covid-19.

Keywords: MSMEs, production costs, sales level

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang juga bersaing dalam menghasilkan suatu produk dan mendapatkan laba. Untuk itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga perlu membuat kebijakan yang terpusat pada terciptanya efisiensi dan efektivitas kerja. Salah satu kebijakannya, yaitu berupa penentuan biaya produksi (Sudarno, 2013).

Definisi UMKM menurut Idris (2021) bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM seyogyanya dilakukan dengan batasan jumlah pendapatan per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Sedangkan, usaha yang tak masuk sebagai UMKM dikategorikan sebagai usaha besar, yakni usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang membantu perekonomian di Indonesia, sebab melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan menambah lapangan kerja baru. Berikut data yang menunjukkan perkembangan UMKM pada tahun 2018 sampai dengan 2023

Grafik Perkembangan UMKM di Kota Batu dapat dilihat, bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) selalu berkembang setiap tahunnya walaupun dalam beberapa kurun waktu mengalami penurunan yang cukup signifikan karena adanya dampak dari covid-19. Pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah akibat pandemi Covid-19 di Kota Batu berpengaruh besar terhadap laju perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) bahkan mengalami kemunduran.

Menurut Hardilawati, W. (2020) dalam jurnalnya yang berjudul Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi *Covid-19*, UMKM rentan sekali terdampak, sebab langsung berhubungan dengan pariwisata, transportasi dan industri kuliner yang memerlukan supplier cepat. Menurut Meriana dkk, (2021) Tidak hanya biaya produksi dan tingkat produksi yang terpengaruh langsung oleh pandemi *Covid-19*, ternyata tingkat penjualan juga mengalami penurunan. Tingkat penjualan yang pada awalnya bisa mencapai jutaan rupiah per bulan, saat ini mengalami penurunan. Dengan menurunnya tingkat penjualan secara otomatis berpengaruh langsung pada tingkat laba yang diperoleh, sehingga laba yang diperoleh juga mengalami penurunan. Dengan adanya pandemi *Covid-19* ini tentunya mempengaruhi hampir seluruh kegiatan produksi pada UMKM Arum Manis. Dari biaya produksi dan tingkat penjualan. Dengan menentukan biaya produksi dan penjualan yang tepat, kemungkinan peningkatan laba disaat *Covid-19* dapat tercapai.

UMKM Arum Manis disaat pandemi *Covid-19* Mengalami banyak rintangan dalam usahanya. Mulai dari penurunan tingkat penjualan yang mempengaruhi penyesuaian biaya produksi hingga laba yang terus menurun. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Biaya Produksi, Tingkat Penjualan, Dan Laba Saat Dan Sebelum Pandemi *Covid 19* Pada UMKM Arum Manis, Batu, Jawa Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data transaksi, serta berbagai aktivitas yang terkait dengan keuangan. Definisi akuntansi menurut *Accounting Principle Board* (APB) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu aktivitas jasa. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, umunya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternatif.

Adapun menurut Kieso (2019) dalam Saputra (2019) akuntansi terdiri dari tiga kegiatan yang mendasar, yaitu identifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Perusahaan dapat mengidentifikasi peristiwa ekonomi sesuai dengan kegiatan usahanya dan mencatat peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan atas kegiatan keuangan.

Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan atas keseluruhan elemen-elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu agar dapat memberikan informasi biaya yang lengkap bagi pimpinan perusahaan dalam mengelola dan menyajikan fungsinya. Jenis Jenisnya Meliputi Biaya Relevan, Biaya Tidak Relevan, Biaya Tetap, Biaya Variabel, Biaya Semi Variabel.

Pengertian Biaya Produksi

Biaya Produksi Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang siap di pasaran. Menurut Mulyadi (2015) dalam Purnamasari, T.. (2020) pengertian biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur sejak awal hingga pembuatan *design* penelitiannya. Sugiyono, (2013) metode penelitian kuantitatif dapat

diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2014:38) menjelaskan variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut variabel yang diperlukan

Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu biaya produksi, tingkat penjualan, dan laba saat dan sebelum pandemi *covid 19* pada UMKM Arum Manis, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan justifikasi menggunakan data kuantitatif dimana mengumpulkan data berupa angka dengan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan tentu jumlahnya sangat banyak, maka diperlukan ketelitian dan dicatat secara rinci.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data ini memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian dalam bentuk narasi dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Dalam penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data baik dari catatan wawancara maupun hasil mengolah data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UD. *Golden Ways*

UD. *Golden Ways* merupakan usaha yang bergerak dibidang produksi Arum Manis yang dimiliki oleh Bapak Teguh yang beralamatkan di Jl. Langsep No.44, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Pemilik yang sebelumnya seorang buruh di suatu perusahaan peternakan dulunya hanya berjualan Arum Manis keliling desa dengan berjalan kaki. Lambat laun Arum Manis produksi Beliau makin banyak peminatnya, sehingga usaha Arum Manis beliau berkembang pesat.

Visi, Misi, dan Tujuan

Visi, misi dan motto perusahaan memiliki peranan penting bagi berjalannya kegiatan usaha yang dilakukan UD. *Golden Ways* dapat mencapai tujuannya. Berikut merupakan visi, misi, dan motto UD. *Golden Ways*.

Visi UD. *Golden Ways*

“Menjadi pelopor jajanan tradisional Arum Manis Kota Batu dan tetap bersaing dengan jajanan modern”

Misi dari UD. *Golden Ways*

Menjadikan jajanan tradisional Arum Manis dari Kota Batu dikenal seluruh nusantara hingga mancanegara. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Desa Pendem. Meningkatkan laba dari UMKM tersebut yang digunakan untuk pengembangan usaha

Pembahasan

Analisa laba rugi saat pandemi dan sebelum pandemi covid-19 pada UMKM Arum Manis, Batu, Jawa Timur

Terjadinya pandemi *COVID-19*, tepatnya pada tahun 2019, perusahaan mencatat performa keuangan yang sangat positif. Penjualannya mencapai Rp 2.455.950.000, dengan pengeluaran untuk bahan produksi sebesar Rp 1.645.282.468, menghasilkan keuntungan sebesar Rp 810.667.532. Hal ini mencerminkan tingginya efisiensi operasional, dengan margin laba sekitar 33%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksi dengan baik. Namun, ketika pandemi *COVID-19* muncul pada tahun 2020, penjualan mengalami penurunan yang signifikan, turun drastis menjadi Rp 1.060.080.000. Penurunan penjualan ini disertai dengan penurunan biaya bahan produksi menjadi Rp 866.311.710, namun hal ini belum cukup untuk menjaga tingkat laba yang setara. Laba terjun bebas menjadi Rp 193.768.290, yang hanya sekitar 18% dari keuntungan tahun sebelumnya. Situasi semakin memburuk di tahun 2021, dimana penjualan merosot menjadi Rp 800.000.000 dan laba hanya mencapai Rp 85.203.030, merefleksikan margin laba yang sangat kecil, yaitu sekitar 10,65%. Ini menunjukkan dampak besar pandemi terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas, mungkin disebabkan oleh gangguan dalam rantai pasok, penurunan permintaan, atau peningkatan biaya operasional yang sulit dihindari.

Setelah pandemi mereda, perusahaan mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan. Di tahun 2022, penjualan naik menjadi Rp 999.750.000, meskipun masih belum kembali ke level sebelum pandemi. Biaya bahan produksi meningkat bersamaan dengan penjualan, tetapi laba mulai membaik menjadi Rp 151.271.510. Pemulihan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2023, dengan penjualan mencapai Rp 1.365.900.000, biaya bahan produksi Rp 1.156.997.200, dan laba meningkat menjadi Rp 208.902.800. Meskipun demikian, margin laba tahun 2023 hanya sekitar 15,29%, masih jauh dari kinerja tahun 2019, menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi beberapa tantangan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. Dampak dari pandemi *COVID-19* tampak jelas dari penurunan tajam pada penjualan dan laba sepanjang tahun 2020-2021. Namun, pemulihan yang perlahan pada tahun 2022 dan 2023 memberikan harapan bagi perusahaan untuk kembali ke tingkat performa yang lebih baik. Untuk mempercepat proses pemulihan, perusahaan perlu fokus pada strategi penghematan biaya, inovasi produk, serta penguatan daya saing di pasar.

Analisa tingkat penjualan saat pandemi dan sebelum pandemi covid-19 pada UMKM Arum Manis, Batu, Jawa Timur

Tingkat Penjualan Sebelum *Covid-19* mengalami kenaikan secara konstan, namun mulai melejit tinggi pada bulan Desember dan Januari dikarenakan adanya momen Liburan dan perayaan tahun baru. Selama Pandemi *Covid-19* tingkat penjualan mengalami penurunan sebesar 23,5 %. Namun seiring berjalannya waktu memasuki era setelah *Covid-19* Tingkat penjualan mengalami pemulihan di tahun 2023 pada bulan Juni dan Juli yang dapat tembus sekitar 10.500 unit yang terjual. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Penjualan Sebelum hingga Setelah pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap efisiensi nilai keuangan pada UMKM Arum Manis.

Analisa tingkat biaya produksi saat pandemi dan sebelum pandemi covid-19 pada UMKM Arum Manis, Batu, Jawa Timur

Data mengenai pengeluaran bahan mentah di UMKM Arum Manis dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam biaya produksi sebelum, selama, dan setelah terjadinya pandemi *COVID-19*. Pada tahun 2019, sebelum pandemi, biaya bahan mentah menunjukkan kestabilan, dengan total bulanan yang melebihi periode di masa pandemi dan setelahnya. Angka tertinggi tercatat pada bulan November dan Desember 2019, masing-masing seharga Rp 155,900,400, mencerminkan aktivitas produksi yang lebih teratur

dan tingginya permintaan pasar. Namun, begitu pandemi *COVID-19* mulai terjadi pada tahun 2020, ada penurunan yang signifikan dalam biaya bahan mentah hampir di setiap bulan. Sebagai contoh, pada bulan Maret 2020, terdapat penurunan tajam menjadi Rp 57,483,875 dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun 2019 yang mencapai Rp 124,504,250. Penurunan ini menunjukkan dampak langsung dari pembatasan aktivitas ekonomi yang menyebabkan turunnya permintaan serta gangguan dalam rantai pasokan. Di tahun 2021, meskipun biaya bahan mentah masih mengalami penurunan, angka ini sedikit lebih baik daripada tahun 2020. Beberapa bulan, seperti Januari dan Februari 2021, mencatat angka biaya bahan mentah sekitar Rp 54,048,200

Memasuki tahun 2022, meskipun pandemi masih berlangsung, tampak adanya pemulihan yang perlahan. Selama beberapa bulan, biaya bahan mentah mulai meningkat, namun tetap lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2019. Misalnya, pada bulan Januari 2022, biaya bahan baku tercatat sebesar Rp 56,356,650, lebih rendah dibandingkan Rp 155,811,020 yang terdapat pada bulan yang sama di tahun 2019. Kenaikan biaya bahan baku di tahun 2022 menunjukkan tanda pemulihan ekonomi dengan permintaan yang mulai kembali stabil setelah pandemi. Pada tahun 2023, meskipun ada variasi dalam biaya bahan baku, terjadi peningkatan yang signifikan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Biaya bahan mentah pada Januari 2023 tercatat sebesar Rp 83,511,000, yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 dan 2021, meskipun masih lebih rendah dari tahun 2019. Kenaikan ini menunjukkan bahwa UMKM Arum Manis mulai pulih dan beradaptasi dengan kondisi pasar setelah pandemi, meskipun biaya bahan baku masih dipengaruhi oleh perubahan bahan produksi dan inflansi pasar modal yang dapat mempengaruhi.

Kebijakan UMKM Arum Manis Pada sebelum, Saat dan Sesudah Covid- 19

Selama pandemi, terdapat penurunan signifikan dalam biaya bahan baku yang mencerminkan turunnya permintaan dan gangguan pada rantai pasokan. Setelah pandemi, meskipun terjadi pemulihan ekonomi secara bertahap, biaya bahan baku masih lebih rendah dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi.

Berdasarkan *range* Laporan Keuangan yang telah dicatat oleh *accounting* UMKM Arum Manis, Owner Arum Manis menganalisis bahwa adanya tingkat penurunan yang tidak stabil pada saat Pandemi Covid-19, Maka berdasarkan data tersebut Owner Arum Manis melakukan beberapa mitigasi atau kebijakan untuk mengantisipasi tingkat kerugian dan kebangkrutan usahanya. Kebijakan yang diambil oleh Owner Arum Manis yaitu melakukan Perencanaan Strategis Mempertahankan UMKM saat Pandemi Covid *meliputi position, plan, Perpective, Projects* dan *Preparedness*. Dimana dengan menerapkan kebijakan tersebut Arum Manis dapat Bertahan. Kebijakan ini berlangsung cukup lama hingga stabil.

Namun, pada tahun 2023, terlihat adanya tren peningkatan biaya bahan baku yang mengindikasikan bahwa UMKM Arum Manis mulai kembali beradaptasi dengan pasar yang lebih stabil, meskipun biaya produksi belum sepenuhnya kembali ke level pra-pandemi. Pemulihan ini memberikan gambaran positif bahwa UMKM Arum Manis dapat melanjutkan strategi produksi yang efisien dan fokus pada peningkatan kualitas serta optimasi biaya untuk menghadapi tantangan ekonomi ke depan. Maka Kebijakan yang diambil pada saat itu hingga saat ini yaitu dengan mengikuti program dari pemerintah, mengembangkan pergerakan ekonomi di jangkauan luas, Memakai titik poros dengan acuan biaya *overhead* harus lebih rendah dari Penjualan sehingga menghasilkan Laba yang cukup stabil Serta tetap memakai kebijakan *Position, Plan, Perpective, Projects* dan *preparedness*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu :

- a. Laba Rugi Sebelum *Covid* kinerja keuangan berjalan dengan baik, yang dapat terlihat dari angka penjualan tinggi dengan biaya produksi rendah menghasilkan laba tinggi sekitar Rp 81.368.000 Laba yang di dapat atau dalam margin sekitar 33%, namun pada saat terjadi pandemi kinerja keuangan semakin memburu dengan kondisi biaya produksi rendah diiringi dengan tingkat penjualan yang rendah. Dapat dilihat dengan turunnya angka margin sekitar 10,65% per tahun. Memasuki Tahun 2023 dimana keadaan Setelah Pandemi Kinerja Keuangan UMKM Arum Manis mengalami tingkat stabil dimana margin yang di dapat naik hingga 15,29 %. Maka dapat diperoleh bahwa Kinerja keuangan mempengaruhi Laba Rugi pada UMKM Arum Manis Sebelum pandemi hingga Setelah Pandemi *Covid-19*.
- b. Tingkat Penjualan Sebelum *Covid-19* mengalami kenaikan secara konstan, namun mulai melejit tinggi pada bulan Desember dan Januari dikarenakan adanya momen Liburan dan perayaan tahun baru. Selama Pandemi *Covid-19* tingkat penjualan mengalami penurunan sebesar 23,5 %. Namun seiring berjalannya waktu memasuki era setelah *Covid-19* Tingkat penjualan mengalami pemulihan di tahun 2023 pada bulan Juni dan Juli yang dapat tembus sekitar 10.500 unit yang terjual. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Penjualan Sebelum hingga Setelah pandemi *Covid-19* berpengaruh terhadap efisiensi nilai keuangan pada UMKM Arum Manis.
- c. Tingkat Biaya Produksi sebelum *Covid-19* mengalami kestabilan dalam biaya, Menginjak era pandemi *Covid -19* biaya produksi mengalami penurunan hingga mencapai Rp 124.504.250, Kondisi mulai membaik pada era sesudah pandemi *covid* yang tiap bulannya mengalami kenaikan secara stabil. Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Produksi mempengaruhi kinerja keuangan pada UMKM Arum Manis Selama sebelum hingga setelah pandemi *Covid-19*.
- d. Kebijakan yang tetap di terapkan oleh Arum Manis sebelum, saat dan Sesudah pandemi yaitu dengan kebijakan *Position, Plan, Perpective, Projects dan preparedness*.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sampel yaitu hanya di UMKM Arum Manis yang berlokasi di Jl. Langsep No.44, Desa Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode data primer dari tahun 2019 – 2023
3. Peneliti ini hanya berpacu dengan Pencatatan Laporan Keuangan yang sederhana dan belum Modern
4. Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen biaya produksi dan penjualan

Saran

Saran dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lokasi selain UMKM Arum Manis yang berlokasi di Jl. Langsep No.44, Desa Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur.
2. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambahkan periode data primer selain tahun 2019– 2023.
3. Untuk Peneliti Selanjutnya dapat menambah metode pengumpulan data, yaitu menggunakan laporan keuangan berbasis teknologi
4. Untuk Peneliti Selanjutnya dapat menambah variabel independen seperti biaya *overhead* dan beban operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., Widhiastuti, S. (2020). *Analisis Biaya Produksi, Tingkat Penjualan dan Laba pada Perusahaan Makanan Minuman di Bursa Efek Indonesia Saat dan Sebelum Covid-19. Prosiding Manajerial Dan Kewirausahaan*.
- Casmadi, Y., Aziz, I. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi & Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk*.

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardilawati, W. (2020). *Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Akutansi & Ekonomika*, 10(1), 1-10.
- Meriana, Paddery, and Natalia. (2021). *analisis biaya produksi, tingkat penjualan, dan laba saat dan sebelum pandemi covid-19 pada umkm kopi bubuk cap jempol air bang curup tengah*
- Mulyana, A. (2018). *pengaruh penjualan dan biaya produksi terhadap laba usaha pada ptmayora indah, tbk tahun 2009-2015*.
- Oktavia, Ernitawati, Indriyani, Rahmawati, and Saputra (2019). *Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes*.
- Prayoga, Wulandari, Kharisma, Ernitawati, and Nasrudin (2019). *Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan dalam Meningkatkan Laba Bersih*.
- Putranto, a. (2017). *analisis pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan(studi pada usaha mikro kecil dan menengah di kecamatan wonosobo kabupaten Wonosobo)*.
- Samryn, L.M. 2014. *Pengantar Akuntansi Edisi IFRS*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, A., Ramayanti, R. (2022). *Analisis Biaya Produksi Pada Umkm Rini Catering Kebon Baru Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pemberian Diskon*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Afabeta.
- Widarjono. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.